

## KORELASI USIA IBU PADA MASA KEHAMILAN DENGAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA 3-5 TAHUN

Deni Suciati<sup>1</sup>, Nurun Ayati Khasanah<sup>2</sup>, Fitria Edni Wari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

### ABSTRACT

*Children are a valuable asset of a nation. Pre-school age is 3-5 years, most of the body's systems are mature, stable and can adapt to environmental changes.. The prevalence of emotional and behavioral disorders in pre-school children is quite high, namely 34.10%. The main factor for children's emotional development problem is the mother's age during pregnancy. The type of research used observational research with analytic survey research methods. The research design used a cross-sectional study. The research subjects were all patients who came clinic. Conducted from October 2022 to December 2022 at TPMB Denny's Bojonegoro. The sample of this research 74 respondents. The analysis used is chi square and multiple logistic regression. The results of the study showed that 37 respondents (50%) were aged <20 years during pregnancy and 39 (53%) children aged 3-5 years were abnormal. Based on the results of the Chi Square test, the Asimp Sig value was 0.009. Because the value of Asimp Sig 0.009 smaller than 0.05, so it is concluded that H1 is accepted, which means "there is a significant relationship between maternal age during pregnancy and the emotional development of children aged 3-5 years". Things that can be recommended for adolescents, families, and health workers to pay attention to the age of the mother during pregnancy so as to avoid emotional disturbances for children aged 3-5 years by making a pregnancy program aged 20-35 years or if married at a young age can delay pregnancy until adulthood 20-35 years old.*

**Keywords:** *Mother's Age During Pregnancy, Emotional Development, Children Aged 3-5 Years.*

### A. PENDAHULUAN

Anak merupakan aset berharga suatu bangsa. Hal ini dikarenakan anak merupakan generasi penerus, sehingga dibutuhkan anak yang berkualitas untuk mencapai masa depan bangsa yang baik. Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai "Masa Keemasan" (*golden period*), "jendela kesempatan" (*window of opportunity*), dan "masa kritis" (*critical period*), (Kadi, Garna, dan Fadlyana, 2018). Anak mengalami perkembangan yang luar biasa pada tahun pertama kehidupan mereka, selain perkembangan fisik dan kognitif, di awal kehidupan anak terdapat pula perkembangan sosial dan emosional. Anak usia prasekolah akan mengalami tahap perkembangan fisik melambat sedangkan tahapan sosial-emosional dan kognitif semakin cepat. Anak-anak merupakan penerus suatu bangsa. Kualitas hidup anak dapat menentukan kemajuan keluarga, masyarakat, dan Negara (Yuni Kusmiyati, M. Margono, 2017).

Anak usia pra sekolah adalah anak usia 3-5 tahun yang sebagian besar sistem tubuh telah matur dan stabil serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, kesadaran emosional, dan inteligensia berjalan sangat cepat (Kemenkes RI, 2017). *Prevalensi* gangguan emosional dan perilaku pada anak usia pra sekolah cukup tinggi yaitu 34,10%. Perkembangan emosi anak dipengaruhi beberapa faktor meliputi umur, jenis kelamin, genetik, keluarga, hormon, psikologi ibu ketika hamil, gizi ibu, pola asuh, sosio-ekonomi, pendidikan ibu, stimulasi dan lain-lain (Nathali Gunawardena, A. Fantaye, S. Yaya, 2019). Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan emosi anak yaitu usia ibu ketika hamil. Kehamilan di usia muda adalah kehamilan yang terjadi pada wanita berusia < 20 tahun. Wanita usia muda mengalami proses pematangan fisik lebih cepat daripada pematangan psikososialnya. Oleh karena itu, seringkali terjadi ketidakseimbangan emosi sehingga sangat sensitif maupun rawan terhadap stress. Hal tersebut merugikan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil apalagi bila ditambah dengan tekanan (stress) psikologi, sosial, dan ekonomi (Nathali Gunawardena, A. Fantaye, S. Yaya, 2019). Ibu hamil usia muda yang mengalami stres atau tekanan dapat memengaruhi tumbuh kembang janin yang terdapat di dalam kandungan karena janin dapat merasakan apabila ibunya sedang sedih (Yuyun Farihatin, Ernawati, Eka Nur Fajaroh, 2022). Tekanan ibu ketika hamil memengaruhi anak yang sedang berkembang baik sebelum maupun sesudah kelahiran (Yuyun Farihatin, Ernawati, Eka Nur Fajaroh, 2022).

Kehamilan pada usia muda yang tinggi mengindikasikan bahwa wanita usia muda rentan mengalami gangguan kehamilan dan permasalahan lain yang berhubungan dengan kehamilan di usia yang masih muda (Sarwono, 2011). Data mengenai kehamilan di usia muda dilihat dari data persalinan muda profil Dinkes Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa jumlah persalinan muda tahun 2020 ada 930 sedangkan tahun 2021 meningkat menjadi 1.078 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Bojonegoro, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Persalinan usia muda di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020 sebanyak 181, meningkat dua kali lipat dari tahun 2021 sebanyak 364 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Akumulasi jumlah persalinan remaja di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020-2022, menunjukkan bahwa jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Trucuk sebanyak 242. Jumlah tersebut terdiri dari 100 persalinan usia muda di TPMB Denny's, dan 142 persalinan muda di Puskesmas Trucuk, wilayah kerja Puskesmas Trucuk (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, 2022).

Upaya yang dilakukan dalam rangka optimalisasi kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya dengan tersedianya alat ukur sesuai standar dan tenaga pelaksana yang terlatih sehingga data yang dihasilkan dapat terjaga validitas dan reliabilitasnya. Stimulasi yang tepat dan adekuat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian, serta perilaku dan emosi pada anak berlangsung optimal sesuai dengan umurnya. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan guna mengetahui adanya kemungkinan penyimpangan termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh

kembang anaknya. Kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal. Kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan menggunakan alat antropometri (antropometri kit) dan alat deteksi dini perkembangan anak (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK Kit). (KepMenKes RI No HK. 01.07/MENKES/51/2022). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah “Korelasi Usia Ibu Pada Masa Kehamilan Dengan Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun”. Kita sebagai seorang bidan yang nantinya dapat meningkatkan motivasi dalam melaksanakan deteksi dini gangguan perkembangan emosi anak dan mampu memberi promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai risiko kehamilan ibu di usia muda

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observational dengan metode penelitiannya adalah survey analitik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dimana faktor resiko dan efek diukur pada waktu yang sama, sehingga tiap subjek penelitian hanya diobservasi 1 kali saja (Arikunto, 2002). Pada penelitian ini peneliti melihat adakah Korelasi antara Usia ibu saat hamil dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun di TPMB Denny’S Kabupaten Bojonegoro dengan mempertimbangkan variabel luar antara lain pola asuh, jumlah anak, jenis kelamin anak, pendidikan ibu, pendidikan ayah dan pendapatan orang tua. Penelitian ini telah memenuhi proses *Ethical Approval* dan mendapatkan keputusan Surat Keterangan Layak Etik dengan Surat Keterangan Layak Etik KEPK STIKES Majapahit Nomor: 031/KEPK-SM/2023.

## C. HASIL PENELITIAN

1. Mengidentifikasi Korelasi Usia Ibu Saat Hamil Dengan Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun

**Tabel 1 Distribusi frekuensi korelasi usia ibu saat hamil dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun**

Usia ibu saat hamil	Perkembangan emosi anak usia 3 – 5 tahun				Total	
	Tidak normal		Normal			
	F	%	f	%	f	%
Usia ibu < 20 tahun	25	34%	12	16%	37	50%
Usia ibu 20 - 35 tahun	10	14%	27	36%	37	50%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>48%</b>	<b>39</b>	<b>52%</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa setengahnya usia ibu saat hamil < 20 tahun yaitu 37 responden (50 %) dengan yang mengalami masalah pada perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun hampir setengahnya yaitu 25 responden (34%). Setengahnya usia ibu saat hamil 20-35 tahun yaitu 37 responden (50%) dengan yang mengalami masalah pada perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun sebagian kecil yaitu 10 responden (14 %) dari total responden 74 orang (100%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *Asimp.Sig* sebesar 0,009. Karena nilai *Asimp.Sig* 0,009 lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya “ada korelasi yang signifikan antara Usia ibu saat hamil dengan perkembangan emosi anak usia 3 – 5 tahun”.

Hal ini dapat diartikan bahwa Usia ibu saat hamil mempunyai korelasi dengan perkembangan emosi anak usia 3 – 5 tahun.

#### D. PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa setengahnya usia ibu saat hamil < 20 tahun yaitu 37 responden (50 %) dengan yang mengalami masalah pada perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun hampir setengahnya yaitu 25 responden (34%). Setengahnya usia ibu saat hamil 20 -35 tahun yaitu 37 responden (50%) dengan yang mengalami masalah pada perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun sebagian kecil yaitu 10 responden (14 %) dari total responden 74 orang (100%).

Di kuesioner kekuatan dan kesulitan anak, rata-rata jawaban dari responden usia ibu saat hamil < 20 tahun pada pernyataan pertama “ anak bersikap baik dan memperdulikan perasaan orang lain” selalu jawabannya kadang-kadang. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *Asimp.Sig* sebesar 0,009. Karena nilai *Asimp.Sig* 0,009 lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya “ada hubungan yang signifikan antara Usia ibu saat hamil dengan perkembangan emosi anak usia 3 – 5 tahun”.

Reproduksi sehat untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20-30 tahun, jika terjadi kehamilan di bawah atau di atas usia tersebut maka akan dikatakan beresiko akan menyebabkan terjadinya kematian 2 - 4 x lebih tinggi dari reproduksi sehat (Manuaba, 2010). Menurut Susanti (2008), kehamilan pada remaja dapat menimbulkan masalah karena pertumbuhan tubuhnya belum sempurna, kurang siap dalam sosial ekonomi, kesulitan dalam persalinan, atau belum siap melaksanakan peran sebagai ibu.

Remaja yang akan menikah kelak akan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang sehat sehingga dapat menurunkan generasi penerus yang sehat. Untuk itu memerlukan perhatian karena belum siapnya alat reproduksi untuk menerima kehamilan yang akhirnya akan menimbulkan berbagai bentuk komplikasi. Selain itu kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun.

Anak yang dilahirkan dari usia ibu saat hamil < 20 tahun memiliki risiko 6

kali mengalami gangguan perkembangan emosi anak dibanding ibu yang hamil di usia dewasa. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan wanita hamil usia muda sering kali sangat sensitif maupun rawan terhadap stres. Hal tersebut merugikan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil apalagi bila ditambah dengan tekanan (stress) psikologi, sosial, dan ekonomi.

Usia ibu dapat memengaruhi kondisi psikologi atau kesiapan mental ketika hamil hingga melahirkan dan mendidik anak. Stres yang dialami ibu pada waktu hamil dapat memengaruhi tumbuh kembang janin, antara lain cacat bawaan, kelainan kejiwaan, dan lain-lain (Tanuwidjaya, 2008). Salah satu faktor yang memengaruhi psikologi ibu hamil yaitu usia ibu ketika hamil (Mitayani, 2009). Kehamilan di usia muda adalah kehamilan yang terjadi pada wanita berusia < 20 tahun. Wanita usia muda mengalami proses pematangan fisik lebih cepat daripada pematangan psikososialnya.

Wanita hamil usia muda seringkali sangat sensitif maupun rawan terhadap stress. Hal tersebut merugikan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil apalagi bila ditambah dengan tekanan (stress) psikologi, sosial, dan ekonomi (Manuaba, 2010). Ibu hamil usia muda yang mengalami stres atau tekanan dapat memengaruhi tumbuh kembang janin yang terdapat di dalam kandungan karena janin dapat merasakan apabila ibunya sedang sedih.

Oleh karena itu, usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun berisiko tinggi untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi (Ruswana, 2006). Tekanan ibu ketika hamil memengaruhi anak yang sedang berkembang baik sebelum maupun sesudah kelahiran (Hurlock, 2013).

Hal tersebut sesuai penelitian Sucipto (2010) yang berjudul “Korelasi antara Usia Ibu Hamil dengan Kesiapan Mental Menghadapi Persalinan di Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat” yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara usia ibu hamil dengan kesiapan mental dalam menghadapi persalinan yang ditinjau dari tingkat kecemasan ibu nilai *p value* 0,006. Selain itu, ibu yang hamil di usia muda dapat berpengaruh pada kondisi psikologinya.

## E. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan Sebagian besar usia responden (usia ibu saat hamil) berisiko terhadap perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun sebesar 50 %. Perkembangan emosi anak usia 3 -5 tahun sebagian besar normal, yang dilahirkan ibu yang hamil usia dewasa adalah 36 %. Ada korelasi antara usia ibu saat hamil dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun. Anak usia 3-5 tahun yang dilahirkan dari ibu yang hamil di usia muda memiliki risiko 6 kali mengalami gangguan perkembangan emosi anak dibanding ibu yang hamil di usia dewasa yaitu 34 %

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arvin, Behrman. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Black, S., Pulford, J., Christie, G., & Wheeler, A. (2010). *Differences in New Zealand School Student's reported Strength and Difficulties*. *New Zealand Journal of Psychology*, 39(9).
- Brauner, C.B. & Stephens, B.C. (2006). *Estimating the Prevalence of Early Childhood Serious Emotional / Behavioral Disorder: Challenges and Recommendations*. *Public Health Reports* 121: 303-310.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro*. 2022. Bojonegoro: Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Timur 2021*. Jawa Timur: Dinas Kesehatan Jawa Timur.
- Dinda A. (2013). *Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan dengan Tingkat Perkembangan Motorik Halus Pada Masa Prasekolah (3-6 Tahun) Brawijaya*.
- Goodman. (2001) *Dasar-dasar Farmakologi Terapi, Edisi 10, 700-713*, Jakarta, EGC.
- Gunawan G, Fadlyana E, Rusmil K. (2011). *Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun*. *Sari Pediatri*.
- Hastin Laili Mukharromah, Yuni Kusmiyati, Margono, (2017). *Hubungan Kehamilan Ibu Di Usia Muda Dengan Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2017*, Intisari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Tumbuh Kembang di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- KepMenKes RI No HK. 01.07/MENKES/51/2022, *Tentang Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak*. Jakarta.
- Manuaba, IBG. (2010). *Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta.
- Metwally et.al.(2016). *Preparation and Characterization of Chitosan-Clay nanocomposites for The Removal of Cu(II) from Aqueous Solution*. *Journal of Biological Macromolecular of Egyptian Petroleum Research Institute, Egypt*. Vol 89:507-517
- Mitayani. (2009). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Nathali Gunawardena, A.Fantaye, S.Yaya, (2019). *Predictor of pregnancy among young people in sub-Sahara*, *BMJ Global Health*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta Budiarto, Eko. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Restiti, Yumi dan Muhalifah. (2012). *Peranan Orang Tua Terhadap*

- Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi 1 Sine Sragen Tahun Ajaran 2011/2012* <http://eprints.ums.ac.id/21340/> diakses tanggal 14 Januari 2017.
- Ruswana. (2006). *Ibu Hamil Resiko Tinggi*. Tersedia dalam: [http://medicastore.com/penyakit/569/Kehamilan\\_Resiko\\_Tinggi.html](http://medicastore.com/penyakit/569/Kehamilan_Resiko_Tinggi.html) diakses tanggal 15 Januari 2017.
- Sarwono. S.W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schwartz, M., W. (2011). *Pedoman Klinis Pediatri*. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak Edisi ke-2*. Jakarta : EGC.
- Sucipto, Sintikhewati, dan Sakundarno Adi. 2010. *Hubungan antara Usia Ibu Hamil dengan Kesiapan Mental Menghadapi Persalinan di Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat. Jurnal Kebidanan Panti Wilasa, Vol. 1 No. 1* diambil dari [http://ejournal.akbidpantiwilasa.ac.id/index.php/kebidanan/%20article/view File/6/5](http://ejournal.akbidpantiwilasa.ac.id/index.php/kebidanan/%20article/view/File/6/5) diakses tanggal 2 Juli 2017
- Tanuwijaya. Suganda. (2008). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Tough, et al (2010) .Maternal well-being and its association to risk of developmental problems in children at school entry. BMC Pediatr. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC285813> diakses tanggal 12 Januari 2017.
- Treyvaud, et al (2010) . Parental mental health and early social-emotional development of children born very preterm. J Pediatr 68 Psychol. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19955253> diakses tanggal 12 Januari 2017.
- Yuyun Farihatin, Ernawati, Eka Nur Fajaroh, (2022). *The Relationship of Mother's Pregnancy at A Young Age 3-5 years at Puskesmas Kebomas, Jombang*